PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023
"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdi di Era 5.0"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Penyuluhan Budidaya Ternak Ayam Kampung dengan Menerapkan Teknologi Kandang Sistem Semi Intensif dan Pakan Berbahan Baku Lokal di Desa Bontomangape Kabupaten Takalar

Agussalim[1], Mirnawati[2], Napsawati[3], St. Mutia Alfiyanti Muhiddin[4]
[1,3]Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muslim Maros
[2]Program Studi Peternakan, FAPERTAHUT, Universitas Muslim Maros
[4]Program Studi Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini berhulu pada pemanfaatan sumber daya peternak dan berhilir pada peningkatan pengetahuan peternak terkait budidaya ternak ayam kampung. Pemanfaatan sumber daya dapat menjadi landasan dalam melaksanakan budidaya ayam kampung yang baik dan menguntungkan. Mitra kegiatan pengabdian adalah Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Harapan Kita Kabupaten Takalar. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan terkait cara membuat kandang semi intensif yang tepat dengan memanfaatkan sistem kandang bertingkat yang dihubungkan dengan umbaran. Selain itu, peternak juga diperkenalkan cara mengolah ransum bermutu tinggi, serta pemeliharaan ayam kampung yang tepat termasuk pemberian vitamin dan vaksin. Metode pengabdian yang dilakukan melalui penyuluhan dengan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian diawali dengan memberikan pretes, selanjutnya narasumber memberikan penyuluhan kepada peserta, dan terakhir memberikan posttes. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan peternak sehingga berdampak pada perbaikan produktivitas ayam kampung yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini sangat membantu peternak dalam memahami budidaya ternak ayam kampung.

Kata kunci: budidaya, ayam kampung, pakan ayam, bahan baku lokal, kandang semi intensif

Abstract. This community service activity originates in utilizing farmers' resources and ends in increasing farmers' knowledge regarding the free-range chickens farming. Utilization of resources can be the basis for carrying out good and profitable free-range chicken farming. The community service activity partner is Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Harapan Kita, Takalar. The purpose of this activity is to do animal husbandry extension regarding how to make a good semi-intensive cage by using a multi-tiered cage system that connected to a shelter. Apart from that, farmers are also introduced to how to process high quality feed and proper maintenance of chicken including providing vitamins and vaccines. The method of this activity is carried out through animal husbandry extension through three stages: the planning, implementation and evaluation stages. The activity begins by giving a pre-test, then the expert provides the information to the participants, and finally gives a post-test. The result of this activity is an increase in farmers' knowledge, which has an impact on improving the productivity of free-range chickens which leads to increasing community welfare. This activity really helps farmers understand the poultry farming of free-range chickens.

Keywords: poultry farming, free-range chickens, chicken feed, local raw material, semi-intensive cages

I. PENDAHULUAN

Desa Bontomangape merupakan desa yang berada di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dengan luas wilayah 1,04 km^2. Desa Bontomangape termasuk daerah pertanian berbasis perkebunan dan pertanian/perternakan dengan komoditas padi, jagung, sayur mayur, dan buah- buahan. Komoditas ternak terdiri atas sapi potong 56 ekor (21 peternak), kambing 362 ekor (75 peternak), itik 1.869 ekor (11

peternak) dan ayam kampung 1.796 ekor (158 peternak). Dari data tersebut terlihat bahwa umumnya hewan ternak ayam kampung dominan diternakkan oleh masyarakat. Penduduk desa Bontomangape 90% berprofesi sebagai petani baik petani pemilik tanah, petani penggarap tanah maupun buruh tani, sedangkan kurang dari 10% penduduk berprofesi sebagai pedagang, aparatur sipil negara, dan peternak (BPS Kab.Takalar, 2020). Saat ini, Desa Bontomangape belum memiliki kelompok peternak yang khusus menaungi peternak di desa tersebut. Peternak bernaung di Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Harapan Kita Desa Bontomangape. Jumlahnya yang tergolong kecil menjadi alasan tidak adanya kelompok khusus bagi peternak. Sebagian besar petani juga memiliki usaha sampingan sebagai peternak hewan seperti sapi, ayam, kambing dan bebek walaupun dalam skala kecil.

Gambar 1. Anggota GAPOKTAN Harapan Kita Desa Bontomangape Mengikuti Penyuluhan Pertanian

Jumlah anggota GAPOKTAN yang sebagian besar berprofesi sebagai petani menyebabkan hampir seluruh kegiatan bimbingan dan penyuluhan berpusat di bidang pertanian. Hal ini menyebabkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam budidaya hewan ternak, khususnya ayam kampung sebagai hewan ternak terbanyak, tidak mengalami peningkatan. Peternak di Desa Bontomangape sebagian besar hanya beternak untuk dikonsumsi sendiri atau dijual untuk kalangan masyarakat lokal Desa Bontomangape.

Minimnya tingkat pengetahuan dan permodalan peternak tradisional menimbulkan rendahnya produktivitas dan kualitas ternak. Hal ini disebabkan karena pemeliharaan ayam kampung lokal yang ala kadarnya serta pemberian pakan yang tidak seimbang. Akibatnya jumlah ayam kampung yang diternakkan oleh peternak tidak pernah mengalami peningkatan dan harga jual produk juga rendah di pasaran.

Ayam kampung yang juga disebut ayam lokal atau ayam buras (bukan ras) merupakan salah satu hewan ternak dengan populasi terbesar di Indonesia. Varietas ayam ini merupakan hasil domestifikasi ayam hutan merah (*Gallus gallus*) dengan kakarakteristik tubuh yang ramping dan umumnya berat ayam jantan maupun betinanya tidak lebih dari 1,9 kg. Ayam jenis ini memiliki beberapa keunggulan dibanding ayam ras misalnya dari segi gizi, segi ekonomi dalam hal ini harga jual yang lebih tinggi baik daging maupun telur serta daya adaptasi yang tinggi sehingga lebih tahan penyakit. Bahkan 63% ayam lokal Indonesia tahan terhadap virus highly pathogenic H5N1 avian influenza (HPAI virus) atau flu burung karena memiliki frekuensi gen antivirus Mx+ yang lebih tinggi (Edowai *et.al*, 2019; Lestari *et.al*, 2021; Lapihu *et.al*, 2019; Rosita *et.al*, 2020). Ayam kampung menjadi komoditas yang diminati masyarakat namun rendahnya kualitas bibit dan manajemen pemeliharaan yang rendah menjadikan produktivitas ayam kampung masih rendah. Oleh karena itu dalam pengembangan ayam jenis ini perlu perbaikan teknik budidaya dengan mengubah pola budidaya ekstensif (umbaran) atau pemeliharaan secara tradisional (Rahmaniya *et.al*, 2022).

Peternak di Desa Bontomangape masih melakukan teknik sederhana dalam budidaya ayam kampung lokal. Mereka umumnya hanya melakukan dua kegiatan utama yaitu memelihara tanpa kandang khusus dengan melepasliarkan ternak di pekarangan rumah dan memberikan pakan yang sebagian besar berasal dari limbah rumah tangga berupa sisa makanan organik. Teknik membuat kandang, menyediakan pakan, dan memelihara ayam kampung belum dipahami dan dikuasai oleh peternak tradisional. Hal ini berdampak pada

kualitas dan kuantitas produk yang rendah dan kondisi lingkungan yang kurang sehat karena kurangnya pemahaman pengelolaan kandang ayam yang baik.

Gambar 2. Kondisi Mitra Sebelum Kegiatan dengan Halaman Luas dan Pemberian Pakan dari Sisa Makanan

Pada masa pasca pandemi Covid-19 ini, faktor gaya hidup masyarakat mulai bergeser ke pola hidup sehat dengan mengonsumsi bahan makanan sehat dan penuh gizi menyebabkan munculnya tren makanan organik seperti konsumsi ayam kampung. Oleh karena itu, peluang usaha ternak ayam kampung sangat menjanjikan. Jenis hewan ternak ini juga adalah hewan ternak yang paling mudah dibudidayakan oleh peternak karena murah, mudah dan sudah dibudidayakan sejak dahulu oleh penduduk desa. Rumah-rumah penduduk di Desa Bontomangape umumnya memiliki pekarangan yang luas di samping, depan maupun di belakang rumah dengan jarak antar rumah yang luas. Hal ini memudahkan peternak untuk menyediakan lahan untuk kandang ayam kampung.

Besarnya peluang usaha budidaya ayam kampung ini diharapkan mampu mendorong peternak dalam meningkatkan produksi dan meningkatkan taraf hidup peternak. Namun, masalah prioritas yang dirasakan oleh peternak adalah pengetahuan terkait budidaya ternak ayam kampung yang masih kurang memadai. Hal ini menyebabkan produktivitas ayam kampung yang diternakkan tidak mengalami peningkatan. Peternak hanya melakukan budidaya ayam kampung tanpa perencanaan dan pelaksanaan yang tepat dengan mengandalkan pengetahuan dan keterampilan turun temurun. Melalui kegiatan pengabdian ini, peternak mengenal budidaya ternak ayam kampung khususnya terkait teknologi kandang semi intensif dan sanitasinya serta manajemen pemeliharaan. Selain itu, peternak akan diberikan penyuluhan terkait penyediaan pakan yang berbahan baku lokal seperti dedak padi dan jagung. Dengan pemberian pakan berbahan baku lokal ini, diharapkan dapat meningkatkan daya tahan dan kualitas serta massa daging ayam kampung yang diternak. Pakan yang dikelola sendiri juga dapat mengurangi beban produksi. Oleh karena itu, penting dilakukan penyuluhan budidaya ayam kampung lokal melalui penerapan teknologi peternakan kepada peternak.

Kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan bidang fokus pengabdian masyarakat yaitu *Green Economy*, ditandai dengan upaya perbaikan ekonomi peternak melalui pengoptimalan penggunaan lahan melalui budidaya ayam kampung dengan sistem semi intensif secara tepat dan berkelanjutan (*sustainable*).

Penyuluhan untuk peternak perlu dilaksanakan melalui pendampingan pada manajemen pemeliharaan termasuk pembuatan ransum berbahan baku lokal, penyediaan kandang yang layak, dan pemberian suplemen dan vaksin bagi ternak ayam kampung. Kegiatan pengabdian ini merupakan hilirisasi dari penelitian yang telah anggota tim laksanakan yang didukung oleh penelitian lainnya yaitu peningkatan kualitas dan produksi ayam kampung mulai dari saat pembibitan dan pemeliharaan mulai dari indukan sampai siap panen. Penyuluhan terkait pengetahuan tentang teknologi ternak ayam kampung meliputi peningkatan produksi dimulai dengan pemberian suplemen saat pembibitan (Widjastuti et.al, 2017). Manajemen produksi ini kemudian dibarengi dengan pemeliharaan ayam kampung termasuk budidaya kandang semi intensif hingga pemberian ransum atau pakan berbahan baku local (Dalimunthe *et.al*, 2020; Mege *et.al*, 2021; Nurhayun & Andi, 2019;Oktavia & Mu'min, 2023;

Mappa & Sahlan, 2022). Budidaya ini dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai upaya perbaikan produktivitas ayam kampung. Apabila keseluruhan kegiatan program teknologi peternakan dapat diaplikasikan oleh anggota kelompok GAPOKTAN, maka di masa mendatang pendapatan peternak diharapkan lebih meningkat.

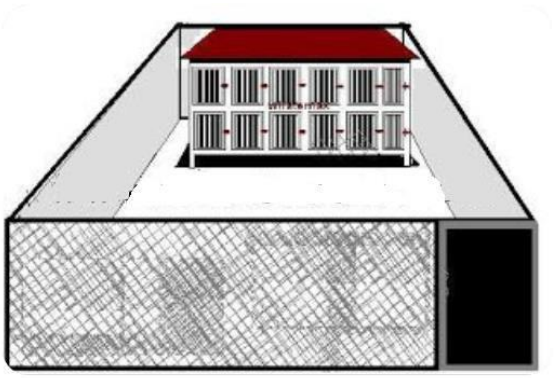

Gambar 3. Contoh Denah Kandang Semi Intensif (Sumber: https://tr.pinterest.com/pin/742179213579154434/)

Salah satu budidaya agribisnis dengan konsep *Good Farming Practices* (GFP) adalah budidaya ternak ayam kampung dengan sistem semi intensif memanfaatkan lahan pekarangan yang luas. Lahan ini kemudian diberi sekat sesuai dengan metode semi intensif. Kandang dibuat beberapa tingkat dengan pengaturan populasi sesuai umur dan jumlahnya, di mana kandang ini dihubungkan dengan halaman umbaran. Diharapkan dengan adanya umbaran ini akan memudahkan ternak mendapatkan sinar matahari dan udara yang cukup, memudahkan pengolahan limbah, dan dapat menambah asupan nutrisi dari halaman umbaran (Dalimunthe *et.al*, 2020; Mege *et.al*, 2021). Lahan yang cukup luas memungkinkan peternak membuat kandang semi intensif yang terdiri dari kandang bertingkat dan umbaran.

Metode pemeliharaan ayam kampung dengan sistem semi intensif dapat menggunakan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar masyarakat sasaran seperti bambu, papan kayu dan triplek, sekam dan lain-lain. Sistem semi intensif memungkinkan ayam memiliki kandang tersendiri yang disertai dengan kandang umbaran sehingga tingkat ketahanan hidup ayam menjadi lebih baik. Menggunakan metode ini, kandang ayam akan lebih bersih, ventilasi cahaya memadai, tidak lembap dan kapasitasnya terjaga (Dalimunthe *et.al*, 2020; Palupi, 2018). Penyakit yang biasa menjangkiti dan menular pada ayam kampung dapat ditekan penyebarannya. Pembuatan kandang semi intensif dapat menekan kehilangan potensi produksi ayam kampung tersebut. Ozian *et.al* (2019) mengemukakan bahwa sistem kandang semi intensif menyediakan kandang yang memisahkan anak ayam baru menetas dengan induknya. Selama pemisahan ini, anak ayam diberi pakan yang baik. Pakan tambahan sebanyak 25 gram per ekor per hari dan diberikan sebelum ayam dilepas di umbaran. .

Pembuatan ransum dengan nutrisi yang terukur dan berimbang dengan menggunakan bahan baku lokal seperti dedak padi dan sekam jagung juga perlu dijelaskan kepada peternak. Hal ini dapat menghemat biaya ransum atau pakan ternak. Selain dedak padi, bahan baku lokal lain yang dapat dimanfaatkan adalah jagung. Fermentasi jerami jagung sebagai pakan ayam kampung dapat menambah bobot ayam (Nurhayun & Andi, 2019). Desa Bontomangape merupakan salah satu penghasil komoditi jagung dan padi terbesar di Kabupaten Takalar sehingga memudahkan peternak mengakses bahan-bahan baku lokal tersebut.

Selain kandang dan ransum, pemberian suplemen seperti vitamin dan vaksin juga perlu diperkenalkan kepada peternak untuk membantu kesehatan ayam kampung yang diternakkan. Hal ini dikarenakan tingkat kematian ayam pada sistem semi intensif mencapai 34% karena itu dibutuhkan suplemen dan vaksin yang membantu kesehatan dan ketahanan hidup ayam kampung (Saili *et.al*, 2021, Ozian *et.al*, 2019).

Penyuluhan yang akan dilakukan dengan menambah wawasan dan pengetahuan peternak terkait teknologi budidaya ayam kampung sehingga diproyeksikan dapat meningkatkan produksi ayam kampung sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini sejalan dari berbagai hasil

riset lainnya yang menjelaskan bahwa perlu adanya penyuluhan teknologi peternakan bagi para peternak (Abadi *et.al*, 2019). Riset pendahuluan yang dilakukan peneliti mendukung penelitian tersebut di mana pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peternak masih belum memadai dalam menjalankan usaha budidaya ternak ayam kampung. Pemahaman akan pemeliharaan dan pemberian pakan yang bergizi seimbang masih sangat minim dimiliki peternak. Selain itu, ayam kampung unggul Balitbangtan yang dipelihara secara semi intensif skala rumah tangga di agroekosistem Rawa Lebak menunjukkan pertumbuhan relatif cepat dan telurnya banyak (Harnanik & Wiraswati, 2021).

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaannya. Adapun tahapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari (1) tahapan persiapan yaitu mempersiapkan peserta, tempat, narasumber dan sarana prasarana kegiatan, (2) tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah. Sebelum diberikan materi, peserta terlebih dahulu mengisi angket pretest. Materi penyuluhan terkait budidaya ternak ayam kampung. Pada tahap ini juga dilakukan sesi diskusi dengan peserta dan peragaan atau demonstrasi terkait pemberian vaksin dan vitamin kepada mitra, dan tahap terakhir (3) evaluasi terkait kegiatan penyuluhan dengan memberikan angket posttest terkait pemahaman peserta.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah peternak anggota kelompok Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Harapan Kita Desa Bontomangape Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah menyiapkan peternak yang akan mengikuti penyuluhan dan tempat pelaksanaan kegiatan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Mempersiapkan Kegiatan Penyuluhan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan mitra untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci terkait keadaan peternak di Desa Bontomangape. Tim pengabdi melakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dan juga memastikan partisipasi peternak dan kesediaan narasumber saat penyuluhan. Hal ini termasuk penyiapan materi penyuluhan tentang cara pembuatan kandang semi intensif dengan menggunakan bahan sederhana dan materi terkait pemeliharaan, sanitasi kandang, serta pemberian vitamin dan vaksin.

B. Melaksanakan Penyuluhan

Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan penyuluhan dengan memaparkan materi kepada peserta. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung pada hari Minggu 10 September 2023 di dusun Bontorita, Desa Bontomangape, Kabupaten Takalar.

Gambar 4. Pemaparan Tujuan Kegiatan dan Materi Pendahuluan

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembukaan dan pemaparan terkait tujuan dan tahapan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. tim pengabdi juga memberikan pre test untuk mengukur pengetahuan awal peternak sebelum diberikan penyuluhan. Selain itu, pada kegiatan pertama ini mencakup pula pemaparan materi awal tentang karakteristik dan pemeliharaan ayam kampung.

Gambar 5. Pemaparan Materi Terkait Sistem Kandang Semi Intensif

Kegiatan kedua meliputi pemberian materi terkait sistem kandang semi intensif. Peserta memperoleh informasi terkait cara pembuatan kandang semi intensif khususnya dengan memanfaatkan bahan di sekitar seperti bambu, kayu sisa bangunan, dan lain-lain. Selain itu pada pemaparan materi ini juga dijelaskan terkait sanitasi kandang.

Gambar 6. Pemaparan Materi Terkait Pemberian Vaksin dan Vitamin

Gambar 7. Pemaparan Materi Terkait Pemberian Pakan Berbahan Baku Lokal

Kegiatan selanjutnya narasumber memberikan materi terkait pemberian pakan dari bahan baku lokal dan vaksin serta vitamin untuk ayam kampung. Pada kegiatan ini, narasumber juga memeragakan pemberian vaksin dan vitamin dengan benar sesuai dengan umur ayam kampung. Pengolahan pakan yang dipaparkan memanfaatkan bahan baku seperti dedak dan jagung. Penjelasan mengenai pengukuran bahan baku berdasarkan rasio yang paling tepat juga turut diberikan.

Selama penyuluhan juga melakukan diskusi secara langsung dengan peserta tentang manajemen budidaya ternak ayam kampung. Sesi diskusi ini berlangsung secara interaktif ditunjukkan dengan beberapa peserta memberikan pertanyaan terkait materi penyuluhan. Beberapa pertanyaan yang diajukan peserta mengenai pengalaman beternak ayam kampung selama ini.

Gambar 8. Sesi Diskusi dengan Peserta Penyuluhan

C. Melaksanakan Evaluasi

Tahap akhir berupa evaluasi dengan memberikan angket post test. Hal ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan peternak setelah diberikan penyuluhan.

Gambar 9. Pemberian Post Test

Diharapkan peserta memahami dan mampu mengaplikasikan materi yang diberikan selama

penyuluhan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

D. Hasil Angket

Jawaban peserta dari angket yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis ini menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan.

Gambar 10 menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan peserta penyuluhan terkait budidaya ternak ayam kampung sebelum dan sesudah penyuluhan. Rata-rata peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan berdasarkan hasil analisis nilai pretest dan post test adalah 80,21 %.

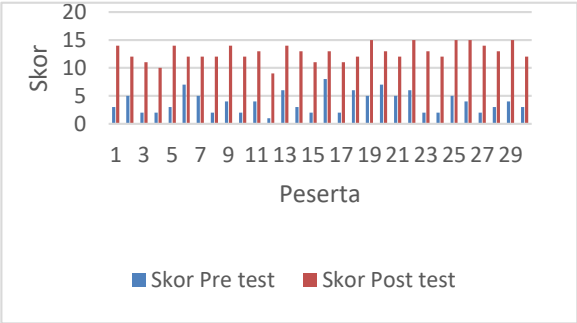

Gambar 10. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Penyuluhan

Secara umum peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan masih berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, perlu bimbingan dan pendampingan lebih lanjut terkait budidaya ternak ayam kampung sehingga bukan hanya pengetahuan peternak yang meningkat tetapi juga keterampilan dalam menerapkan teknologi berkaitan dengan budidaya ternak ayam kampung.

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

a. Mitra memiliki pengetahuan terkait pembuatan sistem kandang semi intensif dan sanitasi kandang.
b. Mitra memiliki pengetahuan terkait pengolahan pakan berbahan baku lokal yang bernutrisi tinggi.
c. Mitra memiliki pengetahuan terkait pemberian suplemen kesehatan berupa vitamin dan vaksin bagi ternak ayam kampung.
d. Budidaya ternak ayam kampung dapat dioptimalisasi melalui penerapan teknologi system kandang semi intensif dan pengolahan pakan berbahan baku lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kemendikbudristek yang telah memberikan hibah dana pengabdian. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UMMA atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua LPPM UMMA dan Pemerintah Desa Bontomangape yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, M., Saidi, L. O., Aka, R., Nafiu, L. O., Badaruddin, R., Has, H., & Prasanjaya, P. N. K. (2019). Pemberdayaan Kelompok Tani-Ternak Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Ayam Bangkok Di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengamas*, *2*(2), 133-143

Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. (2020). *Kecamatan Galesong Dalam Angka 2020.* https://takalarkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/1152cc176c0e239e6cb1b738/kecamatan- galesong-dalam-angka-2020.html

Dalimunthe, N. W. Y., Nururrozi, A., Ramandani, D., & Hidayah, N. (2020). Penerapan Pemeliharaan Semi-Intensif sebagai Salah Satu Usaha Peningkatan Produktivitas Ayam Buras di Desa Janten, Temon, Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, *3*(2), 485-492.

Edowai, E., Tumbal, E. L. S., & Maker, F. M. (2019). Penampilan sifat kualitatif dan kuantitatif ayam kampung di Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal FAPERTANAK: Jurnal Pertanian dan Peternakan*, *4*(1), 50-57.

Harnanik, S., & Wiraswati, R. (2021). Performance of Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) Chicken on

Household Scale Semi Intensive Maintenance In Swamp Agroecosystem In Ogan Komering Ilir District: Performan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Pada Pemeliharaan Semi Intensif Skala Rumah Tangga Di Agroekosistem Rawa Lebak Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Prodi Agribisnis*, *2*(2), 29-37.

Lapihu, Y. L., Telupere, F. M., & Sutedjo, H. (2019). Kajian fenotip dan genetik performa pertumbuhan dari persilangan ayam lokal dengan ayam ras petelur isa brown. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, *14*(3), 298-305.

Lestari, D., Harini, N. V. A., & Lase, J. A. (2021). Strategi dan prospek pengembangan agribisnis ayam lokal Indonesia. *Jurnal Peternakan (Jurnal of Animal Science)*, *5*(1), 32-39.

Mappa, N., & Sahlan, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di Masa New Era Pandemi Covid-19 dengan Budidaya Ayam Kampung Unggul di Dusun Bangkala Desa Je'ne Madingin Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Madaniya*, *3*(1),93-96

Mege, R. A., Ngangi, J., Maramis, A., Semuel, M. Y., & Mansyur, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Introduksi Ayam Kampung Super Dibudidaya Semi Rens. *Jurnal Abdimas*, *25*(1), 93-102.-492

Nurhayun, A., & Andi, E. (2019). Dedak Padi Sebagai Campuran Pakan Untuk Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB).

Octavia, R., & Mu'min, N. (2023). Analisa Nutrisi Pakan Ayam Kampung Berbahan Baku Jagung dan Dedak. *Journal of Sustainable Research In Management of Agroindustry (SURIMI)*, *3*(1).

Ozian, N., Agustina, F. and Moelyo, H. (2019) "System of Maintenance and Contribution of Local Chicken Livestock Business (Gallus Domesticus) to Household Income of Farmers in Sinar Jaya Jelutung Village Sungailiat District", *Journal of Integrated Agribusiness*, 1(2), pp. 107-114. doi: 10.33019/jia.v1i2.1070.

Palupi, R. (2018). Penerapan Kandang Semi Intensif dalam Upaya Meningkatkan Populasi Ayam Kampung Bagi Peternak di Desa Suak Kecamatan Sukarame Kodya Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, *6*(3), 620-624.

Rahmaniya, N., Rostati, R., Afrin, A., & Nurma, N. (2022). Peningkatan Populasi Ayam Buras Melalui Pengembangan Ayam Kampug Unggul (KUB) di Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, *3*(1), 24-27.

Rosita, G., Prawesti, L. N., Fadlilah, U., & Nugrahini, Y. L. R. E. (2020). *Pengembangan potensi ayam lokal untuk menunjang ketahanan pangan di era new normal Covid-19* (Doctoral dissertation, Sebelas Maret University).

Saili, T., Badaruddin, R., Syamsuddin, W. L. S., & Isnaeni, P. D. (2021). Intensifikasi Usaha Ayam Kampung Melalui Teknologi Pakan dan Inseminasi Buatan untuk Meningkatkan Produktivitas Ternak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, *3*(1)

Widjastuti, T., dkk. (2017). Peningkatan Keterampilan Budidaya Ayam Sentul Keterampilan Budidaya Ayam Sentul Melalui Penerapan Teknologi Peternakan di Kelompok Ternak Karya Mitra Desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2017 UNPAD* http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16408